

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *THINK TALK WRITE***

**Dwi Citra Ayu Puspita Sari<sup>1</sup>, Annisa Nurhanifah<sup>2</sup>, Aditya Permana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> **IKIP SILIWANGI**

<sup>1</sup>ayu397471@gmail.com, <sup>2</sup>annisanurhanifah92@gmail.com,  
<sup>3</sup>adit0905@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

*Short story writing is one of the skills that must be mastered by students especially class XI. Apparently, writing has not become a cultural activity so the role of teachers is very important in improving it. This study aims to (1) to find out the activities of teachers and students in short story learning using Think Talk Write method (2) to see the significant difference after being given treatment with Think Talk Write method. The method used in this research is an experimental method. Samples used are students of class XI SMK BIB Ngamprah. (1) seen from the activity of teacher and student that can be done 86 and 87,5 which mean very good (2) result of research indicate that result of calculation of Mann-with test 0.000, hence significance value  $\leq 0,05$  can be concluded that there a significant influence.*

**Keywords:** *Write a short story, Think Talk Write*

**Abstrak**

Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa khususnya kelas XI. Ternyata menulis belum menjadi kegiatan yang membudaya sehingga peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (2) untuk melihat perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan metode *Think Talk Write*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XI SMK BIB Ngamprah. (1) dilihat dari aktivitas guru dan siswa yaitu dapat terlaksana 86 dan 87,5 yang artinya sangat baik (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji mann-withney sebesar 0,000, maka nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

**KataKunci:** Menulis cerita pendek, Think Talk Write.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dapat berlangsung di mana saja. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian pembelajaran merupakan interaksi dari seorang guru kepada peserta didiknya, dimana terjadi komunikasi yang terarah. (Trianto, 2011, hlm. 17). Pada jenjang SMA/SMK terdapat mata pelajaran menulis cerita pendek, sehingga dapat dijadikan sarana untuk dapat menuangkan pikiran. Cerpen merupakan bahan bacaan yang lebih sederhana dibaca dan dipahami oleh siswa (Firmansyah, 2017). Biasanya siswa merasa kesulitan dalam memulai menulis cerita pendek karena tidak adanya ide, sehingga motivasi belajar menurun, siswa putus asa dan merasa tidak berbakat, padahal ada tidak adanya bakat

dilihat dari cara berlatih atau pembiasaan. Menulis sebagai alat menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan seseorang melalui karyanya. Menurut (Dalman, 2014, hlm. 3) menulis digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi melalui bahasa tulis. Beberapa unsur yang terdapat dalam menulis yaitu, penulis sebagai penyampai pesan, tulisan, saluran, dan pembaca”.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa siswa tentang cerita pendek, masalah yang terjadi masih kurangnya minat menulis. Disini peran guru di butuhkan agar memberikan metode yang menarik untuk memotivasi siswa untuk menulis terutama dalam pembelajaran cerita pendek. Masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Talk Write*? (2) apakah ada perbandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Think Talk Write*? Adapun tujuan yang diinginkan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Talk Write*. (2) untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

Huinker dan Lughlin (Miftahul, 2013, hlm. 218) menyatakan bahwa belajar yaitu sebuah prilaku sosial strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Menurut pendapat tersebut, metode ini mampu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bentuk tulisan. Menurut (Kosasih, 2014, hlm. 34) cerita pendek merupakan cerita dan tulisan yang memiliki jumlah kata hanya 500-5.000 kata. Hasil di atas dapat diartikan bahwa salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yaitu metode *Think Talk Write* karena akan membiasakan siswa untuk terlatih menulis terutama cerita pendek sesuai ide dari hasil bertukar pikiran antar kelompok.

## **METODE**

Metode penelitian digunakan untuk memahami suatu objek secara terstruktur dari unsur fisik cerpen itu sendiri (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Samahanya dengan pernyataan (Mahdar, Amalia, & Rosi, 2018) mengenai pengkajian struktural pada karya sastra yang memungkinkan pembelajar dapat mudah menganalisis isi dari karya itu

sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 2) metode penelitian dibutuhkan dalam setiap penelitian untuk mendapatkan data yang valid dengan bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pengetahuan tertentu sehingga akhirnya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi. Eksperimen perlu diperhatikan masalah variabel penelitian, sebab pada dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang lain. Variabel adalah segala faktor, kondisi, *treatment* dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga macam cara dengan melibatkan 20 siswa. *Pertama*, pengambilan data pada pertemuan ini adalah dengan memberi soal membuat teks cerita pendek tanpa memberikan *treatment* apapun pada siswa. Dengan kata lain, siswa diminta membuat teks cerpen menurut pengetahuan mereka. *Kedua*, pada pertemuan kedua ini, siswa mulai diberi *treatment*, yaitu menggunakan metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Guru Menjelaskan mengenai materi cerpen dan membuat langkah-langkah teks cerpen. *Ketiga*, pada siklus terakhir ini, siswa diminta membuat teks cerpen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil data yang peneliti peroleh dari kelas eksperimen dan kontrol, yaitu hasil *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 data yang dikumpulkan. Dengan 20 hasil tulis siswa yang telah di analisis dari segi aspek unsur pembangun, ejaan dan kesesuaian isi dengan tema. Setelah itu penulis akan melakukan pengolahan data dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 agar mengetahui keberhasilan pembelajaran cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Talk Write* dilihat dari signifikasinya.

Adapun hasil nilai tes awal dan tes akhir sebagai berikut:

No	Kelas	Hasil Tes Rata-rata		Selisih
		Tes Awal	Tes Akhir	
1	Kelas XI	64,6	80,4	15,8

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode tersebut, maka nilai siswa meningkat dengan selisih 15,8. Dengan nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 100 pada nilai 1608 dengan rata-rata 80,4. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23 didapatkan bahwa data-

data tersebut tidak normal. Nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  yaitu 0,019 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga data yang telah diuji melalui uji normalitas tersebut tidak berdistribusi normal, maka uji selanjutnya akan dilakukan melalui uji *nonparametric mann-whitney* agar dapat mengetahui data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*) terdapat perbedaan atau perbandingan. Data yang bersignifikan hasil perhitungan *uji mann-withney* sebesar 0,000, maka nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Jadi terdapat perbandingan atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode tersebut berhasil.

Maka dari itu keberhasilan suatu pembelajaran dapat dibuktikan dari bagaimana guru memberikan metode yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan metode *Think Talk Write* yang telah diterapkan oleh guru terbukti berhasil dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode tersebut digunakan untuk pembelajaran cerita pendek, di lihat dari meningkatnya nilai tes akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Peneliti berharap kedepannya guru mampu membiasakan siswa agar lebih terlatih menulis menggunakan metode yang lebih menarik lagi. Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi guru dan siswa menunjukkan respons yang positif dengan hasil pengamatan aktivitas guru dapat terlaksana 8,6 yang artinya sangat baik dan hasil penelitian terhadap kegiatan siswa dapat terlaksana 87,5 yang artinya sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2014). *keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahdar, M., Amalia, Y. T. T., & Rosi, R. (2018). Analisis Struktur Diksi pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 645–650. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P645-650.1090>
- Miftahul, H. (2013). *model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sugiyono. (2014). *Metadologi penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.